

Master Ikkyu dan Kematian

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 9, 2018 | [Discourses](#), [Stories](#) | [0](#) |



Sebuah cerita Zen.

Tepat sebelum Guru Zen, Ninakawa, meninggal, Master Zen lainnya, Ikkyu, mengunjunginya. “Haruskah aku menuntunmu?” Tanya Ikkyu.

Ninakawa menjawab, “Aku datang ke sini sendirian dan aku pergi sendirian. Apa yang dapat engkau bantu untukku ?”

Ikkyu menjawab, “Jika engkau pikir engkau benar-benar datang dan engkau benar-benar pergi, jika engkau berpikir bahwa engkau datang dan pergi, itu adalah khayalanmu. Izinkan aku menunjukkan jalan di mana engkau tidak akan datang dan tidak akan pergi.”

Dengan kata-katanya Ikkyu telah mengungkapkan jalan yang begitu jelas sehingga Ninakawa tersenyum, dan tanpa mengucapkan sepatah kata pun, mengangguk dan meninggal.

Ini adalah cerita yang indah. Beberapa hal harus dipahami tentang hal itu.

Pertama: Untuk seseorang yang mencari kebenaran, bahkan kematian adalah sebuah kesempatan. Bagi orang yang tidak mencari, bahkan hidup bukanlah kesempatan untuk belajar. Orang menjalani hidup mereka tanpa belajar sama sekali. Mereka melewatkan kehidupan tapi tanpa mendapatkan kematangan apapun melalui itu. Mereka tetap dalam keadaan hampir tertidur. Orang hidup seperti orang yang tidur-berjalan. Mereka tetap mabuk – mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan, mereka tidak tahu mengapa mereka melakukannya, mereka tidak tahu dari mana mereka datang, mereka tidak tahu ke mana mereka pergi. Mereka sama seperti kayu apung, ditangan belas kasihan angin. Hidup mereka kebetulan; ingat kata ‘kebetulan’.

Jutaan orang hanya menjalani hidup yang kebetulan, dan kecuali engkau memegang hidupmu dan mulai mengubahnya dari kebetulan ke kenyataan, tidak akan ada transformasi.

Begitulah sannyas: usaha untuk mengubah kebetulan menjadi kenyataan, usaha untuk mengubah alam bawah sadar menjadi kehidupan sadar, usaha untuk bangun. Dan kemudian hidup itu pembelajaran,

dan begitu juga kematian. Lalu seseorang terus belajar. Kemudian setiap saat, setiap situasi, datang sebagai hadiah.

Ya, bahkan penderitaan adalah pemberian dari Tuhan, tapi hanya bagi mereka yang tahu bagaimana cara belajar, bagaimana cara menerima pemberian itu. Biasanya berkah bukanlah pemberian menurutmu karena engkau tidak tahu bagaimana menerimanya, Engkau tidak tahu bagaimana cara menyerapnya. Hidupmu dijalani seperti robot.

Hidup yang engkau jalani bukanlah hidup; itu tidak mungkin. Bagaimana itu bisa menjadi hidup jika tidak ada cahaya di dalam dirimu?

Bagaimana itu bisa hidup jika tidak ada cinta di dalam dirimu? Bagaimana itu bisa hidup jika engkau berfungsi secara mekanis? Hanya dengan kesadaran, hidup akan tiba – bukan pada kelahiran tapi dengan kesadaran. Hanya seorang meditator yang mulai hidup. Yang lainnya sedang membodohi diri mereka sendiri; mereka tidak benar-benar hidup. Mereka mungkin melakukan seribu satu hal. Mereka terus melakukan; sampai akhirnya mereka terus melakukan: mengumpulkan kekayaan, mencapai kekuasaan, memenuhi ambisi ini dan itu. Mereka terus dan terus, tapi tetap saja totalnya, jumlah total hidup mereka nihil.

Dengan cara ini hidup terus berlanjut sampai akhir. Ini bukan kehidupan nyata. Engkau hanyalah korban – korban naluri bawah sadarmu, korban biologi, korban fisiologi, korban alam. Ini adalah perbudakan. Bebas dari semua ketidaksadaran ini adalah pembebasan. Agar terbebas dari ikatan kimia tubuhmu, terbebas dari perbudakan program yang telah diletakkan oleh alam dalam sel tubuhmu, terbebas dari semua hal yang tidak sadar di dalam dirimu, menjadi milikmu sendiri, menjadi cahaya kesadaran – itulah awal kehidupan nyata. Hitunglah usiamu hanya dari saat engkau mulai hidup secara sadar, waspada sepenuhnya, secara meditatif. Bila masing-masing tindakan memiliki rasa kesadaran, maka engkau akan semakin dekat ke rumah. Jika tidak, engkau akan melangkah lebih jauh dan lebih jauh lagi.

Dan hidup memberimu banyak kesempatan untuk bangun. Tapi bukannya terbangun, alih-alih menggunakan kesempatan itu, engkau mulai mencari obat-obatan yang lebih dalam lagi untuk menenggelamkan dirimu dalam ketidaksadaran.

Ketika penderitaan datang itulah kesempatan untuk bangun, tapi kemudian engkau mulai mencari narkoba. Narkoba itu mungkin sex, mungkin alkohol, mungkin LSD; Narkoba itu mungkin uang, mungkin kekuatan politik; Narkoba itu bisa apa saja. Apa pun yang membuat engkau tidak sadar adalah narkoba. Apa pun yang membuat engkau terlibat dalam hal yang tidak penting adalah narkoba. Narkoba itu tidak hanya dijual di apotek, narkoba tersedia di mana-mana. Sekolahmu, perguruan tinggimu, universitasmu menjual narkoba karena mereka menciptakan ambisi, dan ambisi membuat orang tidak sadar. Ambisi membuat mereka terus berlari, mengejar bayangan, ilusi, mimpi.

Menjadi ambisius, bersikap kompetitif, adalah hidup alkoholik. Dan ini adalah alkohol yang lebih dalam. Alkohol biasa dapat dilarang. Alkohol ini sangat tersedia dari setiap sudut – dari orang tua, dari para imam, dari politisi, dari profesor. Seluruh masyarakatmu hidup dalam keadaan mabuk. Jika engkau memiliki sesuatu untuk dikejar, engkau merasa baik. Saat engkau tidak memiliki apa-apa untuk dikejar, engkau merasa tersesat. Engkau segera membuat beberapa kesibukan baru.

Pengamatan para Buddha berabad-abad adalah bahwa ketika penderitaan datang, itu adalah petunjuk dari Tuhan bahwa sekarang saatnya – “Bangunlah”. Tapi engkau menenggelamkan penderitaan itu dalam sebuah narkoba.

Jika engkau mendengarkan, jika engkau menyaksikan, engkau akan melihat bahwa setiap penderitaan yang terjadi dalam hidupmu adalah berkah tersembunyi. Ini bisa menyembuhkan cegukanmu. Itu adalah guncangan... dan engkau butuh guncangan! – karena engkau telah menumbuhkan banyak penyangga di sekitar dirimu, engkau telah memiliki banyak peredam untuk guncangan di sekitarmu. Mereka harus dipatahkan. Jika tidak dipatahkan, engkau akan hidup dalam mimpi. Dan ingat, dalam mimpi, mimpi itu terlihat nyata. Dan engkau mengetahuinya dengan sangat baik; engkau bermimpi setiap malam: dalam mimpi, mimpi itu terlihat benar-benar nyata. Dan engkau selalu bisa menemukan

alasan dan logika untuk mendukung mimpimu. Bahkan saat mimpi itu hancur engkau bisa menemukan alasan untuk mendukung mimpi yang benar-benar salah.

Engkau bisa membuktikan hal-hal adalah logis, bahkan hal yang tak masuk akal. Waspadalah. Pikiranmu mendukung semua mimpi.

Pikiranmu adalah sumber dari mimpi, maka pikiranmu memiliki kewajiban, kewajiban untuk mendukung mimpi-mimpi tersebut. Jika engkau tidak terlalu waspada, engkau akan tertipu dan ditipu dan terjebak oleh pikiranmu berulang kali, dengan kebodohan yang sama dengan yang engkau temukan berulang kali dan yang engkau telah bertobat berkali-kali dan engkau telah memutuskan berkali-kali, mengambil sebuah sumpah, “Tidak akan lagi!” Tapi pikiran akan datang dengan godaan yang halus.

Pikiran adalah salesman terbesar. Pikiran sangat persuasif. Dan karena pikiran selalu membantu keinginan bawah sadarmu, tubuh juga mendukung pikiran.

Upaya untuk benar-benar bangun adalah sulit. Inilah tantangan terbesar yang bisa dihadapi seseorang dalam kehidupan – dan hanya MANUSIA yang bisa menjalaninya, seorang manusia pemberani. Perlu keberanian untuk menerima tantangan untuk bangun. Inilah petualangan terbesar yang ada. Lebih mudah pergi ke bulan, lebih mudah pergi ke Everest, lebih mudah pergi ke kedalaman Samudra Pasifik. Masalah sebenarnya muncul saat engkau masuk ke dalam dirimu sendiri. Masalah sebenarnya muncul saat engkau mulai bangun tidur; maka seluruh masa lalumu menentanginya. Seluruh masa lalumu lalu bergantung di sekitar lehermu seperti gunung – menarikmu ke bawah, itu tidak mengizinkanmu untuk terbang ke angkasa, ke tempat yang tak terbatas, ke dalam kekekalan, ke dalam Tuhan, ke NIRVANA.

Ini adalah perumpamaan yang indah, bahwa seorang Master sekarat dan Master lain datang untuk berpamitan kepadanya – tapi bagaimana caranya untuk mengucapkan selamat tinggal! Kesempatan kematian digunakan. Ya, hanya orang yang sangat sadar bisa menggunakan kesempatan yang disediakan oleh kematian. Kematian ketika dilihat secara tidak sadar adalah musuh, kematian ketika dilihat secara sadar adalah teman terhebat. Kematian yang dilihat secara tidak sadar hanyalah menghancurkan semua mimpimu, dari semua pola hidupmu, dari semua struktur yang telah engkau kembangkan, dari semua yang telah engkau investasikan – sebuah kehancuran. Tapi kematian ketika dilihat secara sadar adalah awal dari sebuah kehidupan baru, sebuah pintu menuju keilahian.

Ninakawa sedang sekarat dan Ikkyu bertanya, “Haruskah aku menuntunmu?” Dia mengatakan bahwa kematian adalah awal, bukan akhir. “Haruskah aku menuntunmu? Apakah engkau memerlukan bantuanku dengan cara apa pun? Engkau akan belajar cara baru untuk menjadi, visi baru akan muncul; engkau memasuki dimensi baru, sebuah kelenturan baru – haruskah aku menuntunmu? Apakah bantuanku dibutuhkan?”

Ninakawa menjawab, “Aku datang ke sini sendirian dan aku pergi sendiri. Bantuan apa yang bisa engkau berikan untukku?”

Ya, kita datang sendiri dan kita pergi sendiri. Dan di antara dua kesendirian ini, kita menciptakan semua impian kebersamaan, hubungan, cinta, keluarga, teman, klub, masyarakat, negara, gereja, organisasi.

Sendirian kita datang, sendirian kita pergi. Kesendirian adalah sifat alami kita. Tapi di antara keduanya, berapa banyak mimpi yang kita impikan! Seseorang menjadi suami atau istri, ayah atau ibu. Seseorang mengumpulkan uang, tenaga, gengsi, kehormatan, dan tahu benar bahwa engkau datang dengan tangan hampa dan engkau pergi dengan tangan hampa. Engkau tidak dapat mengambil apa pun dari sini – tetap seseorang masih terus mengumpulkan, tetap saja seseorang terus melekat, semakin melekat, semakin berakar di dunia ini di tempat dimana kita harus pergi. Gunakanlah dunia ini sebagai hotel besar, jangan membuat rumah di dalamnya. Gunakanlah itu, tentu saja, tapi jangan digunakan olehnya. Tidak ada gunanya memiliki sesuatu karena saat engkau mulai memiliki sesuatu engkau mulai dimiliki olehnya. Semakin engkau memiliki semakin banyak engkau dimiliki oleh itu. Gunakanlah itu! – Tapi ingatlah untuk waspada bahwa kematian akan datang, kematian selalu dalam

perjalanan. Setiap saat kematian mungkin mengetuk pintu dan engkau harus meninggalkan SEGALANYA seperti apa adanya. Dan kematian SELALU datang di tengah-tengah bahwa engkau harus pergi. Seseorang tidak bisa menyelesaikan apa pun dalam hidup.

Ninakawa menjawab dengan sangat baik, “Aku datang ke sini sendirian dan aku pergi sendirian. Bantuan apa yang bisa engkau berikan untukku?”

Bagaimana engkau bisa membantuku dalam kematian? Mungkin dalam hidup kita bisa memiliki ilusi untuk dibantu, menjadi seorang yang membantu, tapi bagaimana di dalam kematian? ”

Dia mengatakan sebuah kebenaran yang hebat, tapi ada kebenaran dan kebenaran dan kebenaran yang lebih besar.

Ikkyu menjawab dengan sebuah kebenaran yang lebih tinggi lagi.

Ingat ini: konflik bukan antara yang tidak benar dan yang benar. Konflik sebenarnya adalah antara kebenaran yang lebih rendah dan kebenaran yang lebih tinggi. Yang tidak benar itu tidak benar; Apa yang bisa dilakukannya, apa bahayanya itu terhadap kebenaran?

Masalahnya tidak pernah ada pilihan antara yang tidak benar dan yang benar. Masalahnya selalu antara kebenaran yang rendah dan kebenaran yang lebih tinggi.

Apa yang dikatakan Ninakawa adalah kebenaran yang BESAR – bahwa kita datang sendiri dan kita pergi sendiri. Tapi masih ada kebenaran yang lebih tinggi.

Ikkyu menjawab, “Jika engkau pikir engkau benar-benar datang dan pergi, itu adalah ilusimu.”

Siapa yang datang? Siapa yang pergi? Semuanya seperti apa adanya. Datang dan pergi juga adalah sebuah mimpi.

Misalnya, di malam hari engkau tertidur, sebuah muncul mimpi. Di pagi hari mimpi itu lenyap. Apakah engkau pikir engkau telah pergi ke suatu tempat dan engkau telah kembali? Engkau mendapati dirimu berada di ruangan yang sama, di tempat tidur yang sama, dan semua yang dimimpikan! Engkau mungkin telah melakukan perjalanan ke tempat yang jauh – engkau mungkin pernah mengunjungi bulan, planet, bintang – tapi di pagi hari ketika engkau bangun engkau tidak terbangun di atas bintang. Engkau bangun di tempat yang sama di mana engkau tidur.

Hidup adalah mimpi! Kita berada di mana kita berada. Kita adalah diri kita. Tidak untuk sesaat pun kita bergerak, dan tidak satu senti pun kita pindah dari sifat alami kita! Ini adalah pernyataan kebenaran tertinggi.

Ya, Ninakawa mengatakan sesuatu yang berarti, sangat berarti – “Sendirian kita datang, sendirian kita pergi” – tapi Ikkyu menyatakan sesuatu yang jauh lebih mendalam. Dia berkata, “Apa yang pergi? Apa yang datang? Engkau berbicara omong kosong! Siapa yang datang? Siapa yang pergi?”

Gelombang muncul di samudra dan kemudian menghilang di samudra. Saat gelombang muncul di samudra, itu adalah masih samudra, sama seperti sebelumnya sebelum muncul. Dan kemudian lenyap kembali ke samudra.

Bentuk muncul dan lenyap, kenyataannya tetap seperti apa adanya. Semua perubahan hanya rupa. Jauh, di inti terdalam, tidak ada yang berubah; itu semua sama saja. Waktu adalah fenomena di permukaan.

Di pusat tidak ada waktu, tidak ada perubahan, tidak ada gerakan. Semuanya abadi di sana.

Lihat saja maksud dalam dialog ini yang terjadi saat Ninakawa sedang sekarat. Ini bukan hal yang harus dibicarakan pada saat kematian. Pada saat kematian orang mencoba untuk membantu orang tersebut, menghiburnya, “Engkau tidak sekarat. Siapa bilang engkau sekarat? Engkau akan hidup.”

Bahkan ketika mereka tahu – dokter telah berkata, “Sekarang semuanya sudah selesai dan tidak ada yang bisa dilakukan lagi” – maka keluarga pun terus berpura-pura bahwa engkau tidak akan mati. Keluarga terus membantu mimpinya untuk tinggal sedikit lebih lama, dan keluarga terus berharap beberapa keajaiban akan terjadi dan orang tersebut akan diselamatkan.

Dalam budaya kuno setiap anak dibuat sadar akan kematian. Dasarmu harus dibuat pada kesadaran akan kematian. Orang yang sadar akan kematian tentu akan menyadari kehidupan, dan orang yang tidak sadar akan kematian juga akan tetap tidak menyadari kehidupan – karena hidup dan mati adalah dua aspek dari koin yang sama.

Ikkyu berkata, “Jika engkau berpikir ...”

Tapi ingat, dia menggunakan kata ‘jika’ karena dia tahu; Dia kenal pria ini, Ninakawa. Dia bisa melihat, pria itu transparan. Dia tahu bahwa dia telah tiba. Mungkin dia hanya memprovokasi Ikkyu untuk mengatakan sesuatu yang indah, untuk mengatakan sesuatu yang benar. Mungkin provokasinya hanyalah tipuan, dia sedang bermain game. Itulah mengapa dia berkata, “Jika engkau pikir engkau benar-benar datang dan pergi, itu adalah khayalanmu. Biarkan aku menunjukkan jalan di mana engkau tidak akan datang dan tidak akan pergi.”

Apa jalannya di mana tidak ada kedatangan dan tidak ada kepergian? Ya, ada tempat di dalam dirimu; Itu adalah rumah kealmu, di mana tidak ada yang pernah terjadi, di mana tidak ada yang pernah berubah – tidak ada kelahiran, tidak ada kematian, tidak datang, tidak pergi, tidak ada yang timbul, tidak ada yang menghilang. Semua selalu sama.

Dengan kata-katanya Ikkyu telah mengungkapkan jalan yang begitu jelas sehingga Ninakawa tersenyum, mengangguk dan meninggal.

Itu tidak bisa dikatakan dengan cara yang lebih baik – karena itulah Ninakawa tidak mengucapkan sepatah kata pun lagi. Tapi dia tersenyum ... karena yang tidak bisa dikatakan bisa disenyumi, yang tidak bisa dikatakan bisa dianggukkan, yang tidak bisa dikatakan bisa ditunjukkan. Dia menunjukkannya dengan wajahnya. Dia tahu, dia mengangguk, dia berkata pada Ikkyu, “Benar, sepenuhnya benar, jadi engkau juga sudah sampai.”

Dialog antara dua Master sangat langka, karena ketika dua Master bertemu, biasanya mereka tetap diam. Tidak ada yang bisa dikatakan. Tapi kapan pun terjadi, dua Master mengatakan sesuatu satu sama lain, itu adalah permainan yang hebat. Itu adalah permainan. Itu bukan sebuah argumen, ingat; Ini adalah sebuah dialog. Mereka saling memprovokasi untuk mengatakannya dengan cara yang lebih baik. Dan Ikkyu telah mengatakannya. Ninakawa puas, benar-benar puas.

Apa yang telah Ikkyu katakan? – Bahwa kehidupan yang kita pikirkan adalah, bukan sebenarnya, dan kita belum melihat apa yang benar-benar ada. Kita menjadi terlalu sibuk dengan ilusi, dan kita terus sibuk dengan ilusi sampai akhirnya.

OSHO-The Secret of Secrets Volume 2